

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, serta kepastian dari hasil tersebut. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dengan lebih baik jika mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, laba, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas perusahaan.

Pelaporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan terhadap berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan selama periode tertentu. Menurut SFAC No.1, ada dua tujuan dari pelaporan keuangan yaitu pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, investor potensial, kreditor dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa lainnya. Kedua, memberikan informasi tentang prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan.

Pada awalnya laporan keuangan hanya terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi. Sedangkan laporan arus kas mulai diwajibkan pelaporannya pada

.....

arus kas dimulai pada tahun 1994 dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 2 yang menyatakan perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Keputusan investasi yang dilakukan oleh para investor banyak didasarkan pada berbagai informasi yang dimilikinya, baik yang berupa informasi pribadi maupun informasi yang tersedia dipublik. Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan tersebut dapat diperoleh informasi tentang kinerja perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan yang tidak tercermin dalam harga saham.

Komponen lain yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi tentang laba. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 1 (1992), informasi laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka panjang, dan menaksir resiko dalam investasi. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi adalah tentang perubahan aktiva bersih yang berasal dari transaksi-transaksi beban dan pendapatan perusahaan.

Sejauh ini laporan keuangan khususnya neraca dan laporan laba/rugi masih diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya untuk mengurangi risiko ketidakpastian dalam pengambilan keputusan-keputusan

Keuangan (PSAK No. 2) digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas. Informasi arus kas berguna untuk mengevaluasi perubahan struktur keuangan seperti likuiditas dan solvabilitas serta hubungannya dengan profitabilitas. Informasi laba dan arus kas merupakan informasi akuntansi yang dapat bermanfaat sebagai pertimbangan dalam keputusan oleh para analisis, investor dan manajer untuk mengetahui prospek kinerja suatu perusahaan satu tahun ke depan.

Laba akrual didasarkan pada dua prinsip akuntansi, yakni, pengakuan pendapatan dan prinsip penandingan. Prinsip pengakuan pendapatan meminta perusahaan untuk mengakui pendapatan ketika telah melaksanakan semua, atau satu bagian substansial dari, jasa-jasa yang harus diberikan, dan penerimaan kas dari transaksi tersebut adalah pasti. Prinsip penandingan meminta perusahaan untuk mengakui semua biaya yang terkait dengan pendapatan dalam periode yang sama di mana pendapatan diakui. Karena proses akrual dianggap mengurangi masalah waktu dan masalah penandingan yang melekat di arus kas, maka diyakini bahwa laba lebih tepat menggambarkan kinerja perusahaan (Dechow, 1995 dalam Supriyadi, 1999).

Saat ini, penelitian dalam kegunaan laba untuk keputusan investasi didasarkan pada hipotesis bahwa laba merupakan proksi arus kas masa depan perusahaan. (Beaver, 1968; Ball dan Brown 1968; Easton 1985 dalam Supriyadi, 1999). Namun, karena manajemen biasanya memiliki beberapa

ukuran yang mengganggu (*noisy measure*) atas kinerja perusahaan, sehingga laba menjadi kurang andal sebagai ukuran kinerja perusahaan dibanding data arus kas (Supriyadi, 1999).

Perbedaan dalam faktor kultural dan ekonomi yang terjadi antara US dan Indonesia mungkin menyebabkan nilai yang berbeda untuk sejumlah informasi yang sama. Salah satu contoh faktor ekonomi yang mempengaruhi nilai informasi akuntansi adalah pengaruh dari tingkat inflasi atas informasi akuntansi yang berbasis biaya historis. Tingkat inflasi merupakan proksi dari kondisi ekonomi yang secara luas telah digunakan dalam studi ekonomi. Ndubizu, (1992) dan Douplik, (1995) dalam Supriyadi (1999) menemukan bukti signifikan yang mendukung efek pengurang tingkat inflasi atas nilai informasi akuntansi di berbagai negara. Tingginya tingkat inflasi di Indonesia pada dekade tersebut dapat mengurangi manfaat sistem akuntansi berbasis biaya historis. Informasi akuntansi menjadi kurang relevan jika akuntansi berbasis historis. Tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan laba berbasis biaya historis menjadi *overstated*. Sebagai akibatnya, nilai prediktifnya menurun. Oleh karena itu, data arus kas yang bebas dari pengaruh inflasi seharusnya memberikan indikasi arus kas masa depan yang lebih baik daripada laba. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi

perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Laba umumnya mengandung komponen transitori. Komponen transitori mungkin muncul karena berbagai macam alasan salah satunya karena adanya perjanjian kompensasi atau perjanjian hutang yang didasarkan pada laba akuntansi yang dilaporkan, sehingga manajer terdorong untuk memanipulasi laba dengan cara-cara tertentu. Adanya komponen transitori dalam laba menyebabkan laba bersifat kurang permanen atau laba mempunyai persistensi yang rendah (Kusuma, 2003).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terhadap kemampuan prediksi laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Beberapa peneliti menemukan bahwa laba memiliki kemampuan dan pengaruh yang lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan, (Parawiyati, 1998; Finger dalam Yolanda, 2006; Hinda, 2001; Yustina, 2001), Beberapa peneliti menemukan bahwa arus kas memiliki kemampuan yang lebih baik dibanding laba dalam memprediksi arus kas masa depan, (Supriyadi, 2006; Kusuma dalam Yolanda, 2006; Defond dalam Yolanda, 2006; Yolanda, 2006).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Yolanda (2006) yaitu untuk melakukan pengujian empiris terhadap kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan,

negatif. Penelitian ini berjudul **KEMAMPUAN PREDIKTIF *EARNINGS* DAN ARUS KAS DALAM MEMREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian yaitu apakah laba memiliki kemampuan lebih baik di banding arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada para pihak antara lain:

1. Menambah referensi bagi ilmu akuntansi yang dapat dijadikan penelitian selanjutnya.
2. Memperkaya khasanah ilmu akuntansi dan pasar modal di Indonesia, khususnya yang berhubungan dengan laba dan arus kas